

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan proses perubahan dari sesuatu hal yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan tersebut dapat terlihat dari tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir, keterampilan, dan kemampuan kemampuan yang lain. R. Gagne (2016:1) menyatakan, “Belajar merupakan sebuah proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. E.R. Hilgard (2016:3) menyatakan, “Belajar merupakan perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. T. Morgan dalam Ihsana (2017:4) menyatakan “Belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu” .

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang lebih baik melalui proses latihan dan pengalaman.

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Wasliman (2016:13) menyatakan “bahwa sekolah adalah salah satu faktor untuk menentukan hasil belajar siswa. Gestalt (2016:12) menyatakan “hasil belajar merupakan suatu proses perkembangan”. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Bloom (2016:6) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mmenyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (2016:6) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek: a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) contoh kesehatan, kelebihan dan kekurangan tubuh. b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah) contoh intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari dua macam: a) Faktor lingkungan sosial contoh seperti orang tua dan keluarga, guru dan staf, teman sekelas, dan masyarakat. b) Faktor lingkungan nonsosial contoh gedung sekolah, sarana prasarana di sekolah, dan letak tempat tinggal.

4. Menulis

a. Hakikat Menulis

Hason (2015:5) menyatakan “Menulis merupakan segala kegiatan yang berkaitan degan perihal menulis”. Henry Guntur Tarigan (2005:21) menyatakan “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Suparno dan Yunus (2015:3) menyatakan “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaiaan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kegiatan penyampaian pesan dan menggambarkan suatu bahasa dan kosakata. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan

peserta didik dalam berpikir. Selain itu, juga dapat membantu dalam berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis untuk diri sendiri antara lain agar tidak lupa, agar rapi, untuk menyusun rencana, dan untuk menata gagasan/ pikiran. Bentuk tulisan dapat dituangkan dalam buku harian, catatan perkuliahan, catatan rapat, catatan khusus, dan sebagainya. Contoh tujuan menulis untuk orang lain antara lain untuk menyampaikan pesan, berita, dokumen autentik, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis memiliki banyak ragamnya tujuan menulis tiada lain agar memiliki kemampuan dan pengalaman menulis serta dapat memanfaatkan kemampuan itu untuk berbagai keperluan.

c. Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1. Mengenal kemampuan dan potensi diri sendiri
2. Mengembangkan berbagai gagasan,
3. Memperluas wawasan teoritis dan praktis
4. Memperjelas permasalahan yang samar-samar
5. Menilai gagasan sendiri secara objektif
6. Memecahkan masalah
7. Mendorong belajar secara aktif, dan
8. Membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara tertib.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis dapat memberikan manfaat bahwa dengan menulis bisa mengenali kemampuan dan potensi yang ada dalam diri individu. Dapat mengembangkan berbagai gagasan serta memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan dalam otak. Dengan menulis juga dapat meningkatkan perasaan harga diri jika tulisannya di cetak di media massa rasa percaya dirinya akan tumbuh dan menjadi suatu

kebanggaan percaya kan kemampuan diri. Selain itu juga menulis untuk memecahkan masalah agar dapat meningkatkan kesadaran karena dituntut untuk terus belajar untuk mengetahui berbagai informasi sehingga pengetahuannya akan semakin luas.

d. Ciri-Ciri Tulisan

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Ciri-ciri tulisan yang baik antara lain :

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi
2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca dengan mudah memahami makna yang tersurat dan tersirat.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik itu serasi antara nada, antar kata dan kalimat, makna tulisan yang ditulis oleh penulis jelas, sehingga pembaca dapat dengan mudah membaca serta mengartikannya.

5. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 50 Tahun 2015 Ejaan merupakan cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Dengan adanya ejaan diharapkan para pemakai menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar sesuai aturan-aturan yang ada. Sehingga terbentuklah kata dan kalimat yang mudah dan enak didengar dan dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Sesuai dengan apa yang telah diketahui bahwa penyempurnaan ejaan bahasa Indonesia terdiri dari:

1. Ejaan van Ophuijsen

Ejaan ini merupakan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin. Charles Van Ophuijsen yang dibantu Nawawi Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim menyusun ejaan baru ini pada tahun 1896. Pedoman tata bahasa yang kemudian dikenal dengan nama Ejaan van Ophuijsen itu resmi diakui pemerintah kolonial pada tahun 1901.

2. Ejaan Soewandi

Ejaan Soewandi adalah ketentuan ejaan dalam Bahasa Indonesia yang berlaku sejak 17 Maret 1947. Ejaan ini kemudian juga disebut dengan nama edjaan Soewandi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kala itu. Ejaan ini mengganti ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan Van Ophuijsen yang mulai berlaku sejak tahun 1901. Ejaan Soewandi ini berlaku sampai tahun 1972 lalu digantikan oleh Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada masa menteri Mashuri Saleh. Pada masa jabatannya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada 23 Mei 1972 Mashuri mengesahkan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dalam bahasa Indonesia yang menggantikan Ejaan Soewandi. Sebagai menteri, Mashuri menandai pergantian ejaan itu dengan mencopot nama jalan yang melintas di depan kantor departemennya saat itu, dari Djl. Tjilatjap menjadi Jl. Cilacap.

3. Ejaan Yang Disempurnakan

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi. EYD diresmikan pemakaiannya pada 16 Agustus 1972 oleh Presiden Republik Indonesia. Penggunaan EYD diatur dalam Putusan Presiden No. 57, Tahun 1972. Dengan EYD, ejaan dua bahasa serumpun, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dibakukan. EYD

untuk Bahasa Indonesia digunakan mulai 1972, sedangkan untuk bahasa Malaysia digunakan mulai 1973.

6. Pemakaian Huruf Kapital

Pusat Bahasa Kemdiknas, (2015:513) Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan lain-lain.

Menurut Dendy Sugyono (2015:112), huruf kapital merupakan huruf khusus (besar), biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, dan D

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf kapital merupakan huruf besar seperti: A, B, C, D, dan seterusnya yang digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, huruf pertama nama bulan, huruf pertama nama hari, dan lain – lain.

a. Kaidah-Kaidah Penulisan Huruf Kapital

Dalam Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan No 50 Tahun 2015 huruf kapital terdapat aturan-aturan penulisan berbahasa, berikut adalah aturan penulisan huruf kapital:

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

- 1) *Apa* maksudnya?
- 2) *Dia* membaca buku.
- 3) *Kita* harus bekerja keras.
- 4) *Pekerjaan* itu akan selesai dalam satu jam.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

- 1) Amir *Hamzah*
- 2) Dewi *Sartika*

- 3) *Halim Perdanakusumah*
- 4) *Wage Rudolf Supratman*
- 5) *Jenderal Kancil*
- 6) *Dewa Pedang*
- 7) *Alessandro Volta*
- 8) *André-Marie Ampère*
- 9) *Mujair Rudolf Diesel*

Catatan:

- (1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

- 1) ikan *mujair*
- 2) mesin *diesel*
- 3) 5 *ampere*
- 4) 10 *volt*

- (2) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

Misalnya:

- 1) Abdul Rahman *bin* Zaini
- 2) Siti Fatimah *binti* Salim
- 3) Indani *boru* Sitanggang
- 4) Charles Adriaan *van* Ophuijsen
- 5) Ayam Jantan *dari* T
imur Mutiara dari Selatan

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

- 1) Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
- 2) Orang itu menasihati anaknya, “Berhati-hatilah, Nak!”
- 3) “Mereka berhasil meraih medali emas,” katanya.

4) “Besok pagi,” kata dia, “mereka akan berangkat.”

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan

Misalnya:

- 1) *Islam*
- 2) *Alquran*
- 3) *Kristen*
- 4) *Alkitab*
- 5) *Hindu*
- 6) *Weda*

Allah Tuhan Allah akan menunjukkan jalan kepada hamba-Nya. Ya, Tuhan, bimbinglah hamba-Mu ke jalan yang Engkau beri rahmat.

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

- 1) *Sultan Hasanuddin*
- 2) *Mahaputra Yamin*
- 3) *Haji Agus Salim*
- 4) *Imam Hambali*
- 5) *Nabi Ibrahim*
- 6) *Raden Ajeng Kartini*
- 7) *Doktor Mohammad Hatta*
- 8) *Agung Permana, Sarjana Hukum*
- 9) *Irwansyah, Magister Humaniora*

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Misalnya:

- 1) Selamat datang, *Yang Mulia*.
 - 2) Semoga berbahagia, *Sultan*.
 - 3) Terima kasih, *Kiai*.
 - 4) Selamat pagi, *Dokter*.
 - 5) Silakan duduk, *Prof*.
 - 6) Mohon izin, *Jenderal*.
6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

- 1) Wakil *Presiden* Adam Malik
 - 2) *Perdana Menteri* Nehru
 - 3) *Profesor* Supomo
 - 4) *Laksamana Muda* Udara Husein
 - 5) *Sastranegara Proklamator* Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)
 - 6) *Sekretaris Jenderal* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - 7) *Gubernur* Papua Barat
7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

- 1) bangsa *Indonesia*
- 2) suku *Dani*
- 3) bahasa *Bali*

Catatan: Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

- 1) pengindonesiaan
- 2) kata asing keinggris-inggrisan
- 3) kejawa-jawaan

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| 1) tahun <i>Hijriah</i> | 5) tarikh <i>Masehi</i> |
| 2) bulan <i>Agustus</i> | 6) bulan <i>Maulid</i> |
| 3) hari <i>Jumat</i> | 7) hari <i>Galungan</i> |
| 4) hari <i>Lebaran</i> | 8) hari <i>Natal</i> |

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. Misalnya:

- 1) *Konferensi Asia Afrika*
- 2) *Perang Dunia II*
- 3) *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*

Catatan: Huruf pertama peristiwa sejarah yang *tidak* dipakai sebagai nama tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

- 1) Soekarno dan Hatta mem*proklamasikan* kemerdekaan bangsa Indonesia.
- 2) Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1) <i>Jakarta</i> | 13) <i>Asia Tenggara</i> |
| 2) <i>Pulau Miangas</i> | 14) <i>Amerika Serikat</i> |
| 3) <i>Bukit Barisan</i> | 15) <i>Jawa Barat</i> |
| 4) <i>Dataran Tinggi</i> | 16) <i>Dieng</i> |
| 5) <i>Danau Toba</i> | 17) <i>Jalan Sulawesi</i> |
| 6) <i>Gunung Semeru</i> | 18) <i>Ngarai Sianok</i> |
| 7) <i>Jazirah Arab</i> | 19) <i>Selat Lombok</i> |
| 8) <i>Lembah Baliem</i> | 20) <i>Sungai Musi</i> |

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| 9) Pegunungan Himalaya | 21) Teluk Benggala |
| 10) Tanjung Harapan | 22) Terusan Suez |
| 11) Kecamatan Cicadas | 23) Gang Kelinci |
| 12) Kelurahan Rawamangun | |

Catatan:

- (1) Huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1) berlayar ke <i>teluk</i> | 3) mandi di sungai |
| 2) menyeberangi selat | 4) berenang di <i>danau</i> |

- (2) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

- 1) jeruk bali (*Citrus maxima*)
- 2) kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)
- 3) nangka belanda (*Anona muricata*)
- 4) petai cina (*Leucaena glauca*)

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Misalnya:

- 1) Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula *jawa*, gula *pasir*, gula *tebu*, gula *aren*, dan gula *anggur*.

Kunci inggris, kunci tolak, dan kunci *ring* mempunyai fungsi yang berbeda. Contoh berikut bukan nama jenis.

- 1) Dia mengoleksi batik *Cirebon*, batik *Pekalongan*, batik *Solo*, batik *Yogyakarta*, dan batik *Madura*.

- 2) Selain film *Hongkong*, juga akan diputar film *India*, film *Korea*, dan film *Jepang*.
- 3) Murid-murid sekolah dasar itu menampilkan tarian *Sumatra Selatan*, tarian *Kalimantan Timur*, dan tarian *Sulawesi Selatan*.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*.

Misalnya:

- 1) *Republik Indonesia*
- 2) *Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*
- 3) *Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Lainnya.*
- 4) *Perserikatan Bangsa-Bangsa Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

- 1) Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.
Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.
- 2) Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*. Ia menyajikan makalah "Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata".

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya:

1) <i>S.H.</i>	sarjana hukum
2) <i>S.K.M.</i>	sarjana kesehatan masyarakat
3) <i>S.S.</i>	sarjana sastra
4) <i>M.A.</i>	<i>master of arts</i>
5) <i>M.Hum.</i>	magister humaniora
6) <i>M.Si.</i>	magister sains
7) <i>K.H.</i>	kiai haji
8) <i>Hj.</i>	hajah
10) <i>Mgr.</i>	monseigneur
11) <i>Pdt.</i>	pendeta
12) <i>Dg.</i>	daeng
13) <i>Dt.</i>	Datuk
14) <i>R.A.</i>	raden ayu
15) <i>St.</i>	sutan
16) <i>Tb.</i>	tubagus
17) <i>Dr.</i>	doktor
18) <i>Prof.</i>	profesor
19) <i>Tn.</i>	tuan
20) <i>Ny.</i>	nyonya
21) <i>Sdr.</i>	saudara

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

- 1) “Kapan *Bapak* berangkat?” tanya *Hasan*.
- 2) *Dendi* bertanya, “Itu apa, *Bu*?”
- 3) “Silakan duduk, *Dik!*” kata orang itu.

- 4) Surat Saudara telah kami terima dengan baik.
- 5) “*Hai, Kutu Buku, sedang membaca apa?*”
- 6) “*Bu, saya sudah melaporkan hal ini kepada Bapak.*”

Catatan:

- (1) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

Misalnya: Kita harus menghormati bapak dan ibu kita. Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga.

- (2) Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital. Misalnya:

- 1) Sudahkah Anda tahu?
- 2) Siapa nama Anda?

7. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Menurut Nanik Setyawati (2010:140) “Penulisan huruf kapital yang kita jumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang-kadang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku”, dapat dilihat pada:

- a. Kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung

Contoh: *Ibu mengingatkan, “jangan lupa bontotmu, mey!”*

Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: Ibu mengingatkan, “*Jangan lupa bontotmu, Mey!*”

- b. Kesalahan penulisan huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan.

Contoh: *Limpahkanlah rahmat mu kepada kami ya allah.*

Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Jadi, contoh kalimat diatas dapat

diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Limpahkanlah rahmat-Mu kepada kami ya Allah.*

- c. Kesalahan penulisan huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Contoh: *Pada bulan september terdapat hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia.*

Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah. Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Pada bulan September terdapat hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia.*

- d. Kesalahan penulisan huruf pertama pada huruf pertama nama geografi :

Contoh: *Lina pergi ke jakarta bersama ibunya.*

Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam huruf pertama nama geografi. Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Lina pergi ke Jakarta bersama ibunya.*

- e. Kesalahan penulisan huruf pertama singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Contoh: *Ternyata guru kelas v itu namanya Mei Ira Wenti Sembiring spd.*

Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam huruf pertama nama gelar, pangkat, dan sapaan. Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Ternyata guru kelas v itu namanya Mei Ira Wenti, S.Pd*

- f. Kesalahan penulisan huruf pertama penunjuk hubungan kekrabatan seperti bapak, ibu, kakak, adik dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacauan.

Contoh: ibu bertanya kepada budi, “ dimana kamu letakkan pisau kemarin, nak?

Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam hubungan kekrabatan seperti bapak, ibu, kakak, adik dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacauan. Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Ibu bertanya kepada Budi, “Dimana kamu letakkan pisau kemarin, Nak?*

Dari uraian contoh kesalahan penulisan huruf kapital di atas, kesalahan penulisan huruf kapital masih terjadi dalam tulisan siswa dalam proses belajar hal tersebut mengimplikasikan bahwa tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kualitas kesalahan berbahasa itu, maka semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang dicapai. Untuk itu maka kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru mengkaji secara mendalam segala aspek seluk beluk kesalahan dan kesulitan bahasa yang dialami siswa. Faktor penyebab kesalahan berbahasa sebagai berikut:

a. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Huruf Kapital

Menurut Nanik Setyawati, (2010:15) “Pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan”. Menurut Cusna Arifah, (2014:15) Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya pada penulisan huruf kapital:

- a. Motivasi belajar siswa rendah
- b. Kurangnya menguasai materi
- c. Malas mempelajari ejaan yang disempurnakan (EYD)
- d. Sikap siswa yang kurang baik selama belajar
- e. Malu bertanya kepada guru
- f. Materi ajar khususnya pada huruf kapital yang kurang dipahami siswa

- g. Kurangnya latihan yang dilakukan siswa dalam menerapkan penulisan huruf kapital
- h. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis.
- i. Pembelajaran yang diberikan guru tentang EYD khususnya tentang penulisan huruf kapital sering dilupakan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pada penulisan huruf kapital tidak terbatas pada aspek siswa namun dari aspek guru juga. Pada siswa motivasi belajar rendah, kurang menguasai materi, malas mempelajari EYD, malu bertanya kepada guru, kurangnya latihan-latihan penulisan huruf kapital yang baik dan benar, pemahaman siswa kurang. Aspek guru juga kurang dalam menekankan huruf kapital.

8. Paragraf

Menurut Ngalimun (2017:23) “Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan”. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraph tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Menurut Keraf dalam buku Ngalimun (2017:23) “Paragraf dengan istilah alenia alenia adalah kesatuan pikiran yang lebih tinggi atau luas dari kalimat merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang berlainan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Paragraf adalah penuangan pikiran dalam sebuah paragraf dengan istilah alenia.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi setiap manusia. Tanpa pendidikan manusia sama sekali tidak bisa hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok, melalui mata

pelajaran ini siswa dituntut agar memiliki empat keterampilan, diantaranya: keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis.

Namun fakta yang didapat masih banyak peserta didik yang belum memilikinya, terlebih lagi dalam keterampilan menulis. Mereka terkadang mengalami kesulitan menggunakan ejaan yang tepat khususnya huruf kapital di dalam penulisan paragraf. Siswa kesulitan-kesulitan itu mendorong untuk dilakukan suatu penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai macam kesalahan dalam paragraf terutama masalah ejaan pemakaian huruf kapital. Dengan demikian, penelitian ini adalah analisis kesulitan siswa menggunakan huruf kapital di kelas IV SDN Medan Sunggal T.A 2019/2020.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dalam penulisan sebuah paragraf deskriptif di kelas IV SDN 060092 Medan Sunggal T.A 2019/2020?
2. Apakah penyebab siswa sulit menggunakan huruf kapital dalam penulisan sebuah paragraf deskriptif di kelas IV SDN 060092 Medan Sunggal T.A 2019/2020?
3. Bagaimana kesulitan siswa menggunakan huruf kapital dalam penulisan paragraf deskriptif di Kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020?

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ialah sebagai berikut:

1. Belajar adalah sebuah kegiatan dimana kita melatih otak untuk memperoleh pengetahuan khususnya tentang pemakaian huruf kapital.
2. Hasil belajar dalam huruf kapital adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar dalam tes menuliskan kembali kalimat-

kalimat yang dibacakan dengan menggunakan huruf kapital pada huruf-huruf yang seharusnya menggunakan huruf kapital.

3. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, dan menyampaikan isi perasaan kepada khalayak ramai dengan menggunakan huruf kapital yang benar.
4. EYD adalah aturan tentang cara menuliskan bahasa menggunakan huruf, kata, dan tanda baca, khususnya pemakaian huruf kapital.
5. Huruf Kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) digunakan sebagai huruf pertama dari kata dalam kalimat dan sebagainya.

